BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7 No. 2, 2026, pp. 1658-1665
DOI: https://doi.org/10.31949/jb.v7i2.17105

e-ISSN 2721-9135
p-ISSN 2716-442X

Pengenalan Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Pada Masyarakat Tangerang, Serang, Dan Depok

Koharudin[1], Dadang[2], A. Tarmizi Susanto[3], Tahrudin[4], Werna Hendri N[5], Supatmi[6], Herawati[7], Maskanah[8], Mu'taeri[9], Fitri Rachmiati Sunarya[10]
Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia, Indramayu, Indonesia
*e-mail korespondensi: rudybaehaqi1985@gmail.com

Abstract
English plays an important role as an international language that supports education, technology, and global communication; therefore, its introduction at the elementary level becomes a strategic step in building a strong foundation for foreign language literacy. The goal of this program is to enhance children's mastery of basic vocabulary, pronunciation, motivation, and self-confidence in using English through fun learning supported by creative media. In addition, this program aims to introduce the alphabet, numbers, greetings, and simple sentences as the initial foundation of English learning.The implementation method consists of three main stages: the preparation stage, which includes a needs assessment and coordination with the foundation; the implementation stage, which consists of interactive workshops using fun learning activities such as educational games, role-play, flashcards, videos, and simple conversation practice; and the evaluation stage, which includes pre-tests, post-tests, and observation of participants' development. The results of the program show an improvement in participants' ability to recognize the alphabet, basic vocabulary, numbers, as well as basic greetings and expressions in English. Furthermore, the children appeared more confident and enthusiastic in using English throughout the program.
Keywords: *Introduction; English Language; Elementary School*

Abstrak
Bahasa Inggris berperan penting sebagai bahasa internasional yang menunjang pendidikan, teknologi, dan komunikasi global, sehingga pengenalan sejak usia sekolah dasar menjadi langkah strategis dalam membangun fondasi literasi bahasa asing. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan penguasaan kosakata dasar, pelafalan, motivasi, dan rasa percaya diri anak dalam menggunakan Bahasa Inggris melalui fun learning berbasis media kreatif. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk mengenalkan alfabet, angka, sapaan, dan kalimat sederhana sebagai fondasi awal pembelajaran bahasa Inggris. Metode pelaksanaan program mencakup tiga tahap utama, yakni tahap persiapan melalui survei kebutuhan dan koordinasi dengan pihak yayasan; tahap pelaksanaan melalui workshop pembelajaran interaktif berbasis fun learning seperti permainan edukatif, role-play, flashcards, video, serta latihan percakapan sederhana; dan tahap evaluasi melalui pre-test, post-test, serta observasi perkembangan peserta. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam mengenal alfabet, kosakata dasar, angka, serta sapaan dan ungkapan sederhana dalam Bahasa Inggris. Selain itu, anak-anak tampak lebih percaya diri dan antusias dalam menggunakan Bahasa Inggris selama kegiatan berlangsung.
Kata Kunci: Pengenalan; Bahasa Inggris; Sekolah Dasar

Accepted: 2025-12-23 Published: 2026-05-07

PENDAHULUAN

Dalam sepuluh tahun terakhir, kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan dasar yang semakin penting dimiliki oleh anak-anak Indonesia, terutama dalam menghadapi perubahan global yang ditandai oleh integrasi teknologi, pendidikan digital, dan mobilitas internasional. Bahasa Inggris telah berkembang menjadi bahasa utama dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, perdagangan, hingga akses informasi global. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar menjadi langkah strategis untuk membangun fondasi literasi bahasa sejak dini (Hapsari, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah dasar memiliki kapasitas pemerolehan bahasa kedua yang lebih fleksibel. Mereka mampu menyerap kosakata baru lebih cepat apabila materi disajikan melalui metode yang menyenangkan seperti permainan, kegiatan visual, lagu, dan simulasi percakapan (Rahmadani, 2021). Selain meningkatkan kemampuan bahasa, pembelajaran

interaktif juga terbukti dapat menumbuhkan kepercayaan diri (Putri, 2019).

Beberapa penelitian terkini menunjukkan efektivitas berbagai pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini. Penelitian Saputra et al. (2021) menemukan bahwa penggunaan game-based learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar secara signifikan. Sementara itu, Daulay et al. (2025) menekankan pentingnya penggunaan media visual dan audio dalam memperkuat penguasaan kosakata pada pembelajar muda. Lebih lanjut, penelitian Novalina et al. (2024) menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif melalui role-play dan aktivitas interaktif terbukti efektif dalam membangun kepercayaan diri anak untuk berbicara dalam Bahasa Inggris.

Meskipun demikian, banyak daerah di Indonesia, termasuk Tangerang, Serang, dan Depok, masih menghadapi keterbatasan dalam penyediaan fasilitas dan program pembelajaran Bahasa Inggris yang terstruktur. Hambatan seperti kurangnya tenaga pengajar terlatih, minimnya media pendukung belajar, dan terbatasnya program pembelajaran tambahan di komunitas menyebabkan anak-anak tidak memperoleh eksposur yang memadai terhadap Bahasa Inggris (Lestari, 2022). Padahal, kualitas lingkungan belajar sangat menentukan kemampuan anak dalam menyerap bahasa asing, termasuk dalam penguasaan kosakata dasar dan pelafalan yang benar.

Kesenjangan ini menegaskan perlunya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mampu memberikan akses pembelajaran Bahasa Inggris dasar bagi anak-anak melalui pendekatan yang kreatif, efektif, dan mudah diterapkan. Penggunaan media seperti *flashcards*, permainan edukatif, video, dan kegiatan *role-play* memungkinkan anak-anak belajar dengan lebih aktif dan terlibat secara langsung (Wulandari, 2020). Dengan demikian, program pengenalan Bahasa Inggris tingkat dasar ini penting dilaksanakan untuk memperkuat fondasi keterampilan bahasa anak sejak dini, serta mendukung peningkatan literasi bahasa asing di komunitas lokal.

Terdapat beberapa tantangan mendasar yang melatarbelakangi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, yang secara kolektif berkontribusi terhadap lambatnya peningkatan keterampilan berbahasa Inggris di tingkat komunitas. Permasalahan utama yang teridentifikasi antara lain tidak tersedianya program pembelajaran Bahasa Inggris yang terstruktur dan berkelanjutan di lingkungan komunitas Tangerang, Serang, dan Depok, sehingga anak-anak tidak memperoleh kesempatan yang cukup untuk belajar secara rutin. Selain itu, minimnya fasilitas dan media pembelajaran seperti flashcards, media visual, audio, serta permainan edukatif turut menghambat proses pembelajaran yang efektif.

Kemampuan dasar Bahasa Inggris anak-anak juga masih rendah, yang terlihat dari belum dikenalnya alfabet Bahasa Inggris, kosakata sederhana, maupun pelafalan dasar. Kondisi ini semakin diperparah dengan kurangnya tenaga pendamping yang mampu mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak usia sekolah dasar, khususnya di lembaga nonformal dan komunitas lokal. Anak-anak juga mengalami kesulitan dalam membangun rasa percaya diri untuk berbicara menggunakan Bahasa Inggris akibat minimnya latihan, lingkungan yang mendukung, serta metode pembelajaran yang interaktif. Tidak adanya program pendampingan belajar tambahan setelah jam sekolah formal turut mengurangi peluang pemahaman bahasa asing secara berulang dan terstruktur. Selain itu, keragaman kemampuan awal peserta yang cukup besar membuat proses pembelajaran menjadi kurang optimal apabila tidak menggunakan pendekatan khusus yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini dirumuskan secara spesifik dan terukur, dengan fokus utama pada peningkatan kemampuan berbahasa Inggris pada tingkat dasar di lingkungan komunitas. Program ini bertujuan untuk menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Inggris yang terstruktur dan mudah diikuti sehingga anak-anak memperoleh akses belajar yang berkelanjutan. Selain itu, program ini ditujukan untuk meningkatkan penguasaan kosakata dasar dan pelafalan melalui kegiatan interaktif seperti permainan edukatif, media visual, audio, dan role-play, serta menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam

percakapan sederhana dan situasi komunikasi sehari-hari. Kegiatan ini juga berupaya menyediakan serta memanfaatkan media pembelajaran kreatif seperti flashcards, video pembelajaran, lagu, dan lembar kerja agar proses belajar menjadi menarik dan efektif. Selanjutnya, program ini membantu anak mengenal alfabet, angka, sapaan, dan kalimat sederhana sebagai fondasi awal pembelajaran bahasa asing pada jenjang berikutnya, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar melalui pendekatan fun learning yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Lebih lanjut, kegiatan ini juga menghasilkan modul pembelajaran Bahasa Inggris dasar yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh komunitas atau yayasan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan Bahasa Inggris tingkat dasar kepada anak-anak usia sekolah dasar di wilayah Tangerang, Serang, dan Depok melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, serta menghasilkan modul pembelajaran yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh komunitas.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di tiga wilayah, yaitu Tangerang, Serang (Provinsi Banten), dan Depok (Provinsi Jawa Barat), pada tanggal 13-15 November 2025. Sasaran kegiatan adalah anak-anak usia sekolah dasar yang belum memperoleh pelatihan bahasa Inggris, berjumlah 16 orang dari tiga yayasan mitra, yaitu Yayasan Amanah Mulia Semesta, Yayasan Taman Mandiri Syariah, dan Yayasan Kreasi Bangun Semesta.

Metode pelaksanaan program mencakup tiga tahap utama. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi survei kebutuhan masyarakat terkait pembelajaran Bahasa Inggris dasar, koordinasi dengan mitra lokal untuk menentukan lokasi, peserta, dan jadwal pelatihan, serta penyusunan modul pembelajaran Bahasa Inggris tingkat dasar yang kontekstual dan aplikatif. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang dilakukan melalui workshop interaktif berbasis fun learning dengan menggunakan permainan edukatif, role-play, flashcards, video pembelajaran, lagu, serta latihan percakapan sederhana. Kegiatan dirancang secara partisipatif agar peserta dapat aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar.

Tahap ketiga adalah evaluasi, yang dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta dalam mengenal alfabet, kosakata dasar, angka, serta sapaan dan ungkapan sederhana dalam Bahasa Inggris. Evaluasi juga dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap perkembangan kepercayaan diri dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung, serta pengumpulan umpan balik dari peserta dan pihak yayasan mengenai efektivitas pelatihan. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto dan video untuk keperluan publikasi dan arsip kegiatan.

Materi kegiatan mencakup pengenalan alfabet Bahasa Inggris, angka 1-100, kosakata dasar sehari-hari (nama-nama benda, warna, hewan, anggota keluarga), sapaan dan ungkapan sederhana (greetings, self-introduction, common expressions), serta latihan pelafalan dan percakapan sederhana. Media pembelajaran yang digunakan meliputi flashcards bergambar, video edukatif, lagu anak-anak berbahasa Inggris, permainan edukatif (board games, word games), serta lembar kerja sederhana.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa indikator. Indikator kognitif mencakup peningkatan skor post-test minimal 40% dibandingkan pre-test dan kemampuan peserta mengenal minimal 50 kosakata dasar serta menyebutkan angka 1-100. Indikator afektif meliputi meningkatnya kepercayaan diri peserta dalam berbicara Bahasa Inggris dan antusiasme tinggi peserta selama mengikuti kegiatan. Indikator psikomotorik mencakup kemampuan peserta melakukan percakapan sederhana dan melafalkan kosakata dengan benar.

Selain itu, luaran kegiatan berupa modul pembelajaran dan dokumentasi kegiatan juga menjadi indikator keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengenalan Bahasa Inggris tingkat dasar bagi anak usia sekolah dasar di wilayah Tangerang, Serang, dan Depok menunjukkan hasil yang positif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini berhasil memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta melalui pendekatan fun learning yang menarik dan interaktif.

Keberhasilan program ini sejalan dengan teori pembelajaran bahasa kedua pada anak usia dini yang menekankan pentingnya pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Hapsari (2020) menyatakan bahwa anak-anak usia sekolah dasar memiliki kemampuan pemerolehan bahasa yang sangat baik jika pembelajaran dilakukan dengan metode yang sesuai dengan karakteristik mereka. Penggunaan media visual, audio, dan permainan edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi kosakata pada anak-anak. Hal ini diperkuat oleh penelitian Suryani et al. (2021) yang menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris pada anak sekolah dasar secara signifikan.

Putri (2019) juga menegaskan bahwa pembelajaran interaktif dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak dalam menggunakan bahasa asing. Dalam program ini, kegiatan role-play dan latihan percakapan langsung membantu anak-anak untuk lebih berani berbicara tanpa takut salah. Hal ini sangat penting karena kepercayaan diri merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran bahasa. Penelitian terbaru oleh Aziz & Dewi (2023) juga menunjukkan bahwa metode fun learning berbasis permainan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar.

Lebih lanjut, Cameron & McKay (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini harus mempertimbangkan aspek kognitif dan psikologis anak, termasuk penggunaan metode yang tidak menimbulkan tekanan berlebihan. Pendekatan komunikatif yang diterapkan dalam program ini sejalan dengan prinsip tersebut, di mana anak-anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan diri tanpa takut dihakimi. Nurhayati & Fitriani (2022) juga menambahkan bahwa penggunaan flashcards dan media visual dapat memfasilitasi pembelajaran kosakata secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

Aspek penting lainnya adalah peran pendampingan dan dukungan dari pengajar. Hidayat & Pratama (2021) menekankan bahwa kemampuan pengajar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan supportif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam program ini, mahasiswa yang bertindak sebagai fasilitator berhasil menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung, sehingga anak-anak merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif.

Meskipun program ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, durasi kegiatan yang relatif singkat (tiga hari) membuat proses pembelajaran belum optimal. Pembelajaran Bahasa Inggris membutuhkan latihan yang berulang dan berkelanjutan agar anak-anak dapat benar-benar menguasai materi. Kedua, keragaman kemampuan awal peserta yang cukup besar membuat beberapa anak memerlukan perhatian lebih intensif. Ketiga, keterbatasan sarana belajar di lokasi kegiatan juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan program. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sari & Kusuma (2020) yang mengidentifikasi bahwa durasi pembelajaran dan ketersediaan fasilitas merupakan faktor krusial dalam keberhasilan program pembelajaran bahasa Inggris di komunitas.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, diperlukan program lanjutan yang dilaksanakan secara berkala. Pihak yayasan dapat memanfaatkan modul pembelajaran yang telah disusun untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran secara mandiri. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam

mendampingi anak belajar di rumah juga sangat penting untuk memperkuat pemahaman dan meningkatkan kemampuan anak secara berkelanjutan. Hal ini didukung oleh penelitian Wijaya et al. (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran bahasa asing dapat meningkatkan efektivitas program hingga tingkat yang signifikan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdi melakukan koordinasi intensif dengan tiga yayasan mitra, yaitu Yayasan Amanah Mulia Semesta, Yayasan Taman Mandiri Syariah, dan Yayasan Kreasi Bangun Semesta. Koordinasi ini meliputi diskusi mengenai kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris di komunitas, penentuan peserta kegiatan, serta penjadwalan pelaksanaan program. Berdasarkan hasil survei awal, teridentifikasi bahwa sebagian besar anak-anak belum memiliki pengetahuan dasar tentang alfabet, kosakata sederhana, maupun ungkapan sehari-hari dalam Bahasa Inggris.

Tim pengabdi kemudian menyusun modul pembelajaran Bahasa Inggris tingkat dasar yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Modul ini memuat materi kosakata dasar, percakapan sederhana, permainan edukatif, serta lembar kerja yang dapat digunakan kembali oleh yayasan mitra untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. Selain modul, tim juga menyiapkan berbagai media pembelajaran kreatif seperti flashcards bergambar, video edukatif, lagu anak-anak berbahasa Inggris, dan permainan interaktif.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama tiga hari, yaitu tanggal 13-15 November 2025, dengan melibatkan 16 anak peserta dari tiga yayasan mitra. Kegiatan dibagi menjadi beberapa sesi pembelajaran yang dirancang secara terstruktur namun tetap menyenangkan. Sesi pertama difokuskan pada pengenalan alfabet dan angka, di mana anak-anak diajak untuk mengenal huruf A-Z serta angka 1-100 melalui lagu, flashcards, dan permainan interaktif.

[Gambar 1. Belajar Mengenal Huruf A-Z]

Sesi kedua berfokus pada pengenalan kosakata dasar sehari-hari, seperti nama-nama benda, warna, hewan, dan anggota keluarga. Dalam sesi ini, anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan, terutama ketika menggunakan flashcards bergambar yang berwarna-warni dan menarik. Media visual ini terbukti efektif dalam membantu anak-anak mengingat kosakata baru dengan lebih mudah. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan penguasaan kosakata pada anak usia dini.

[Gambar 2. Belajar Mengenal Warna]

Sesi ketiga adalah pembelajaran sapaan dan ungkapan sederhana (greetings, self-introduction, common expressions). Anak-anak diajak untuk berlatih memperkenalkan diri, menyapa teman, dan menggunakan ungkapan sederhana dalam situasi sehari-hari. Kegiatan role-play menjadi salah satu metode yang paling disukai oleh peserta, karena mereka dapat mempraktikkan langsung percakapan dalam konteks yang menyenangkan.

[Gambar 3. Pembelajaran Greeting]

Sesi terakhir adalah latihan pelafalan dan percakapan sederhana. Dalam sesi ini, anak-anak diajak untuk melafalkan kosakata yang telah dipelajari dengan benar, serta melakukan percakapan sederhana dengan teman atau pendamping. Penggunaan video pembelajaran dan lagu anak-anak berbahasa Inggris sangat membantu dalam memperbaiki pelafalan anak-anak. Mereka tampak lebih percaya diri untuk berbicara, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan dalam pelafalan.

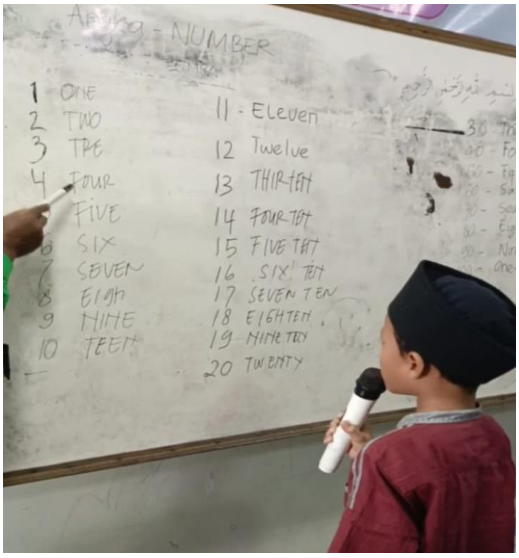

[Gambar 4. Latihan Melafalkan Bahasa Inggris]

Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan, tidak ragu untuk bertanya, dan berani mencoba berbicara menggunakan kosakata yang baru mereka pelajari. Pendekatan fun learning yang diterapkan terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membuat anak-anak merasa nyaman untuk belajar tanpa tekanan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmadani (2021) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua cara, yaitu pre-test dan post-test, serta observasi langsung selama proses pembelajaran. Pre-test dilakukan sebelum kegiatan dimulai untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang Bahasa Inggris. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum mengenal alfabet Bahasa Inggris dengan baik, hanya mampu menyebutkan beberapa huruf secara acak. Mereka juga belum menguasai kosakata dasar, tidak dapat menyebutkan angka dalam Bahasa Inggris, serta tidak familiar dengan sapaan dan ungkapan sederhana.

Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebagian besar peserta mampu mengenal dan menyebutkan alfabet A-Z dengan benar, dapat menyebutkan angka 1-100 dalam Bahasa Inggris, dan mampu menggunakan minimal 50 kosakata dasar dalam percakapan sederhana. Selain itu, hampir seluruh peserta mampu melakukan sapaan sederhana dan memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris dengan baik.

Selain peningkatan kemampuan kognitif, aspek afektif peserta juga mengalami perkembangan positif. Anak-anak tampak lebih percaya diri dalam berbicara Bahasa Inggris, tidak lagi takut salah, dan lebih berani berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Observasi menunjukkan bahwa kepercayaan diri peserta meningkat secara signifikan dari kategori kurang percaya diri menjadi sangat percaya diri.

Umpan balik dari peserta dan pihak yayasan juga sangat positif. Anak-anak menyatakan bahwa mereka sangat senang mengikuti kegiatan karena metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Pihak yayasan juga mengapresiasi program ini dan berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Mereka juga menyatakan

bahwa modul pembelajaran yang disusun oleh tim pengabdi sangat bermanfaat dan dapat digunakan untuk pembelajaran mandiri di Yayasan.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Pengenalan Bahasa Inggris Tingkat Dasar bagi Anak Usia Sekolah Dasar pada Masyarakat Tangerang, Serang, dan Depok" telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang direncanakan. Kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta, yaitu meningkatnya kemampuan mengenal alfabet, kosakata dasar, angka, serta sapaan dan ungkapan sederhana dalam Bahasa Inggris. Peserta juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan antusiasme dalam menggunakan Bahasa Inggris selama kegiatan berlangsung.

Pendekatan fun learning yang diterapkan melalui permainan edukatif, role-play, flashcards, video, dan lagu terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Media pembelajaran kreatif yang digunakan membantu anak-anak untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan peserta yang signifikan dalam penguasaan materi pembelajaran Bahasa Inggris dasar.

Program ini juga memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan dalam menerapkan pengetahuan akademik secara langsung di masyarakat, serta bagi institusi perguruan tinggi dalam pemenuhan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Luaran kegiatan berupa modul pembelajaran Bahasa Inggris tingkat dasar dan dokumentasi kegiatan dapat digunakan secara berkelanjutan oleh yayasan mitra untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Untuk meningkatkan efektivitas program, disarankan agar kegiatan dilaksanakan secara berkala dengan durasi yang lebih panjang, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, serta memperluas penggunaan media pembelajaran digital yang dapat diakses secara mandiri oleh anak-anak. Kerja sama dengan yayasan atau lembaga pendidikan di wilayah target juga perlu diperkuat agar program dapat terus berlanjut dan memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan literasi Bahasa Inggris di komunitas lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Daulay, M. &. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual terhadap Kemampuan Pembendaharaan Kosakata pada Anak Usia 4–5 Tahun di TK H. Dermawan Harahap Gonting Julu Huristak Padang Lawas. *TSAQOFAH*, 5(6), 6301-6316. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i6.7499.

Hapsari, A. &. (2020). Early English literacy development in Indonesian primary schools. *Journal of Language Teaching Research*, 7(2), 112–121.

Lestari, S. &. (2022). Challenges of English learning in urban and suburban communities in Indonesia. *Indonesian Journal of Education Studies*, 10(1), 55–68.

Novalina, S. A. (2024). Language Development and Building Character Early Children through Role Playing Method. *Bulletin of Science Education*, 4(1), 16–23. https://doi.org/10.51278/bse.v4i1.820.

Putri, M. &. (2019). Interactive learning strategies for young English learners. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(3), 45–53.

Rahmadani, S. &. (2021). The effectiveness of game-based learning in improving English vocabulary for elementary students . *Jurnal Teknologi Pendidikan Anak*, 8(1), 22–31.

Saputra, A. D. (2021). Game-based English learning for young learners: A systematic review. *JEdu: Journal of English Education*, 10.30998/jedu.v1i3.4752.

Wulandari, F. &. (2020). The role of visual media in enhancing English vocabulary mastery of young learners. *International Journal of Education and Learning*, 4(1), 77–85.